

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif memiliki asumsi yang dilakukan secara deduktif untuk menguji teori, mencegah bias, menghasilkan beberapa alternative pemecahan masalah serta mampu untuk menggeneralisasikannya (Creswell, 2014).

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan

untuk mengungkap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi lalu digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi unit yang diteliti (Kuncoro, 2013). Tipe paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, ataupun prosedur. Metode deskriptif ini diharapkan dapat mengetahui sifat serta hubungan yang mempengaruhi antara dua variabel atau lebih melalui pengambilan data primer. Data primer yang diambil dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diisi langsung oleh responden.

Selanjutnya data kuantitatif dalam bentuk angka akan diolah oleh teknik analisis Structural Equation Modelling (SEM) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, evaluasi model dan modifikasi atau respesifikasi model (Latan, 2013). Tahap awal adalah menspesifikasikan model, yaitu membuat suatu model yang berlandaskan teori yang sudah diuji literature

sebelumnya. Lalu dari model structural tersebut dilakukan identifikasi model, yang selanjutnya akan dilakukan pengukuran yang disebut “Measurement Model” yang merupakan model deskriptif. Dalam pengukuran ini akan muncul suatu model estimasi lalu dibandingkan dengan model sampel, yang akan dibandingkan apakah memenuhi kriteria Goodness of Fit.

Setelah itu dilakukan penelitian yaitu menyebarkan kuesioner sejumlah yang diperlukan. Lalu dilakukan pendataan. Lalu apabila tahap penelitian telah selesai, maka selanjutnya dilakukan analisis SEM menggunakan AMOS. Sebelumnya harus dipastikan data terdistribusi normal secara multivariate dan memastikan tidak adanya outliers. Pastikan pula tidak ada offending estimate dan dilakukan uji Goodness of Fit. Setelah data berhasil diolah dan dianalisa, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah.

## **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Obyek dalam penelitian ini yaitu *turnover intention* di Rumah Sakit yang dipengaruhi oleh kebijakan prosedural karir dan kebijakan distributif karir dengan *employee engagement* tenaga kesehatan sebagai variabel mediator.

Subjek penelitian diartikan dengan memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di Rumah Sakit Prima Pekanbaru.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah perawat rumah sakit dengan jumlah penentuan jumlah sampel berdasarkan ketentuan asumsi dasar yaitu jumlah sampel harus besar (*asymptotic*). Menurut (Ghozali, 2017) besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil

SEM dan mengestimasi sampling error. Cara pengambilan sampel dari populasi penelitian yaitu menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil seluruh sampel yang ada. Menurut (Sekaran, 2003). teknik *Maximum Likelihood Estimation* membutuhkan sampel berkisar antara 100 – 200 sampel. Populasi adalah pegawai medis rumah sakit dengan jumlah penentuan jumlah sampel berdasarkan ketentuan minimal penggunaan SEM berjumlah 100 sampel. Dalam penelitian ini maka diambil sampel berjumlah 143. Kriteria inklusi adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Prima Pekanbaru dan bersedia mengisi kuisioner. Kriteria eksklusi adalah perawat yang tidak masuk bekerja dalam rentang waktu penelitian.

#### **D. Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit Prima Pekanbaru. Waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Desember hingga Januari dengan rentang waktu 1 bulan.

## E. Variabel Penelitian

Variabel Independen atau Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Keadilan Prosedural Karir dan Keadilan Distributif Karir.

Variabel Dependen atau Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah *Turnover intention* perawat dan *Employee engagement* perawat.

Variabel mediator dalam penelitian ini adalah *Employee engagement* perawat.

Variabel laten adalah variabel yang *unobserved* atau tidak dapat diukur. Dalam penelitian ini seluruh variabel eksogen dan endogen adalah variabel laten. Lalu agar dapat diukur dijabarkan dalam bentuk indikator yang disebut dengan variabel manifest atau *observed* atau dapat diukur.

## F. Definisi Operasional

1. Variabel Independen
  - a. Keadilan Distributif Karir diukur dengan indikator yang telah disesuaikan dengan skala Likert oleh

(Cropanzano et al., 2007) dikembangkan oleh (Tjahjono, 2008):

- i. Karir yang saya peroleh sekarang sesuai dengan usaha yang selama ini saya lakukan. Hal ini dikembangkan dari teori dasar yaitu, “Keadilan yaitu menghargai karyawan berdasarkan usaha dan kontribusinya dalam organisasi.”
- ii. Karir yang saya peroleh sekarang sesuai dengan pekerjaan yang selama ini saya lakukan. Hal ini dikembangkan dari teori dasar yaitu, “Kebutuhan untuk menyediakan keuntungan yang sesuai dengan kebutuhan personal setiap orang yang masing-masing berbeda.”
- iii. Karir yang saya peroleh menggambarkan apa yang telah saya berikan selama bekerja. Hal ini dikembangkan dari teori dasar yaitu, “Keadilan yaitu menghargai karyawan berdasarkan usaha dan kontribusinya dalam organisasi.”
- iv. Karir yang saya peroleh sesuai dengan kinerja yang saya berikan. Hal ini dikembangkan dari

teori dasar yaitu, “Keadilan yaitu menghargai karyawan berdasarkan usaha dan kontribusinya dalam organisasi.”

v. Karir yang saya terima sudah sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini dikembangkan dari teori dasar yaitu, “Persamaan hak yang diterima oleh seluruh karyawan seperti pemberian kompensasi.”

b. Keadilan Prosedural Karir diukur dengan indikator yang telah disesuaikan dengan skala Likert oleh (Colquitt et al., 2001) dikembangkan oleh (Tjahjono, 2008):

- i. Prosedur karir di tempat kerja diterapkan di tempat kerja secara konsisten (*Consistency Rule*)
- ii. Prosedur karir tidak mengandung unsur pengganggu atau bias (*The Bias Supression Rule*)
- iii. Prosedur karir dibuat berdasarkan data-data yang akurat (*The accuracy rule*)



- iv. Prosedur karir dapat disesuaikan dan diubah sesuai keadaan lingkungan kerja (*The Correctability rule*)
- v. Prosedur karir ditempat kerja memberikan saya kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran (*The representativeness rule*)
- vi. Prosedur karir sesuai dengan standar etika dan moral (*the ethicality rule*)
- vii. Prosedur karir sesuai dengan harapan saya (*The representativeness rule*)

## 2. Variabel Mediasi

### a. *Employee engagement*

*Work employee engagement* atau keterlekatan kerja merupakan pemikiran positif, rasa kepuasan dalam bekerja dan pemikiran yang terkait dengan pekerjaan yang mempunyai karakteristik memiliki kekuatan (*vigor*), memiliki dedikasi (*dedication*) dan memiliki penghayatan terhadap pekerjaan (*absorption*) (Schaufeli et al., 2002):

i. *Vigor*

- a) Di tempat kerja saya, saya merasa penuh dengan energi
- b) Pada pekerjaan saya, saya merasa kuat dan bersemangat
- c) Ketika saya bangun di pagi hari, saya tidak merasa berat untuk pergi bekerja
- d) Saya bisa terus bekerja untuk waktu yang sangat lama pada suatu waktu
- e) Pada pekerjaan saya, saya sangat tangguh secara mental
- f) Di tempat kerja saya, saya selalu bertahan, bahkan ketika sesuatu tidak berjalan dengan baik

ii. **Dedication**

- a) Saya menemukan pekerjaan saya penuh makna dan tujuan
- b) Saya antusias dengan pekerjaan saya
- c) Pekerjaan saya menginspirasi saya
- d) Saya bangga terhadap pekerjaan saya

e) Pekerjaan saya menantang

**iii. Absorption**

- i. Waktu berlalu cepat saat sedang bekerja
- ii. Ketika bekerja, saya lupa lain hal yang ada disekitar saya
- iii. Saya senang ketika bekerja dengan intens
- iv. Saya menghayati pekerjaan saya
- v. Saya terbawa suasana ketika sedang bekerja
- vi. Sulit untuk melepaskan diri saat sedang bekerja

3. Variabel Dependen

a. *Turnover intention* disesuaikan dengan skala likert dengan item indicator sebagai berikut menggabungkan kuisioner dari (Mobley, Horner & Hollingsworth, 1978) dan (Abelson, 1987):

- i. Saya sering berfikiran untuk keluar dari pekerjaan saya yang sekarang

- ii. Saya sering mencari informasi pekerjaan di tempat lain
- iii. Saya akan keluar dari rumah sakit jika ada kesempatan yang lebih baik
- iv. Saya mungkin akan meninggalkan rumah sakit dalam waktu dekat

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2016). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan yang nantinya akan dijawab responden dengan skala likert. Skala likert adalah skala ordinal dari 1 sampai 5. Kuisioner dibuat untuk mengukur persepsi perawat terhadap keadilan prosedural karir, keadilan distributif karir, tingkat *employee engagement* perawat dan *turnover intention* perawat. Kuisioner dapat dijawab dalam 5 pilihan untuk pernyataan positif yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu 5

(sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 2 (setuju) dan 1 (sangat setuju).

## **H. Uji Validitas dan Reabilitas**

Setelah mencocokkan teori dengan model yang dibuat. Maka akan terbentuk spesifikasi model yang menjadi dasar untuk memvalidasi konstruk dan menguji reliabilitas instrumen. Hal ini penting karena hipotesis tidak akan menghasilkan kesimpulan yang baik bila alat ukur tidak valid dan tidak reliabel. Menurut (Cooper and Schindler, 2006) uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2017).

Uji validitas pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan software AMOS versi 21 dengan melihat Convergent Validity. Syarat yang harus dipenuhi adalah

*loading factor* harus signifikan. Standardized loading estimate harus  $\geq 0,50$  idealnya 0,70.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi alat ukur, diharapkan memberi hasil yang stabil dan konsisten.

Uji realibilitas dilakukan dengan menilai Construct Reliability. Construct Reliability dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + (\sum \epsilon_i)}$$

Agar lebih mudah menghitung rumus diatas digunakan Microsoft Excel. Jumlah standard loading dikuadratkan, dibagi jumlah standard loading dikuadratkan dan ditambah dengan *measurement error*. *Measurement error* yaitu

angka satu dikurangi kuadrat *standard loading*. Construct reliability diharapkan  $\geq 0,70$  untuk hasil yang baik. Atau dalam rentang 0,60-0,70 masih dapat diterima, namun dengan syarat validitas indikator model baik.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menghimpun data untuk penelitian melalui survey menggunakan kuisisioner. Kuisisioner menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan yang sudah disusun dengan skala *Likert's*, yang biasanya digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu atau kelompok tentang gejala sosial. Skala dalam pengukuran adalah 1-5 sesuai dengan kategorinya masing-masing seperti yang tertera dibawah ini. Item penilaian untuk skala *Likert's*:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indeks rata-rata dari skala likert yang digunakan dapat dikonversikan dalam bentuk skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Nilai Indeks Interpretasi Skala Likert

<b>Nilai Indeks</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,79	Sangat Buruk
1,80 – 2,59	Buruk
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Baik Sekali

Sumber: (Simamora, 2006)

## **J. Analisis Data**

Teknik analisis penelitian menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) terdiri dari analisis faktor dan model persamaan simultan. Analisis faktor bersifat eksploratori dan konfirmatori sampai saat ini merupakan metodologi analisis kuantitatif yang populer di bidang penelitian ilmu sosial. Model persamaan struktural merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode yang komprehensif. Data akan diolah dengan software statistic Analysis of Moment Structure (AMOS) version 21 yang bersifat potong-lintang, linear dan umum.



Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh data penelitian untuk dapat diolah dengan menggunakan SEM adalah sebagai berikut:

**a. Uji Sampel**

Penelitian yang menggunakan analisis SEM harus memiliki jumlah ukuran sampel minimum yang dapat digunakan, yaitu sebesar 100-200 sampel, atau dengan jumlah indikator yang telah terestimasi sebanyak 5-10 kali jumlah indikator yang digunakan (Hair et al., 2010).

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menghitung distribusi data secara keseluruhan (multivariat), dimana data tersebut merupakan data distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung *critical ratio (c.r)* multivariate menggunakan program AMOS, dimana menurut Schumaker dan Lomax dalam Latan (2013) untuk menilai normalitas suatu data dapat dilihat pada nilai *cut-off* dengan nilai kemencengan (*skewness*) dan

keruncingan (kurtosis) berkisar antara 1.0 sampai 1.5 atau nilai *critical ratio* (c.r) harus memenuhi syarat  $-2,58 < c.r < 2,58$ .

### c. Uji *Outliers*

Suatu data penelitian dikatakan *outliers* apabila nilai-nilai yang dihasilkan dari penelitian tersebut bersifat ekstrim, baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Data observasi yang diindikasikan terkena *outliers* itu harus dikeluarkan dari analisis, dan untuk melihat data yang terindikasikan *outliers* dapat dilihat sebagai berikut (Hair et al., 2010):

#### 1) Uji *Outliers Univariate*

Pada uji ini data yang terindikasikan *outliers univariate* dapat dilihat dari nilai *maximum z-score* dengan rentang nilai sebesar 3-4, sehingga data yang memperoleh nilai  $z\text{-score} \geq 4$  data tersebut dikategorikan *outliers*.

#### 2) Uji *Outliers Multivariate*

Observasi yang muncul dengan kombinasi karakteristik yang unik dan berbeda dari yang lainnya

merupakan ciri-ciri dari data *multivariate outliers*. Data yang terkena *multivariate outliers* dapat dilihat dari tabel *mahalanobis distance*, dimana kategori data yang digunakan untuk uji ini dapat dilihat dari nilai *chi-square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan nilai  $p < 0,001$ . Menurut (Ghozali, 2017), data yang terindikasi *multivariate outliers* apabila nilai *mahalanobisd-squared* lebih besar dari nilai *mahalanobis* pada tabel, sehingga data terindikasi *multivariate outliers* tersebut harus dikeluarkan.

Langkah-langkah SEM adalah sebagai berikut:

i. Pengembangan Model Teoritis

Model yang dimaksud dalam analisis SEM adalah model persamaan struktural yang didasarkan pada hubungan kausalitas. Kausalitas disini adalah suatu asumsi dimana perubahan yang terjadi pada satu variabel dapat mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas tersebut sangat dipengaruhi oleh justifikasi suatu teori yang mendukung

analisis. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis SEM digunakan bukan untuk menghasilkan suatu model maupun kausalitas, tetapi untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam model melalui uji data empiris atau teori yang mendukung analisis.

Menurut (Ghozali, 2017), pengembangan model berdasarkan teori seringkali mengalami kesalahan kritis yang dikenal dengan *specification error* atau kehilangan satu atau lebih variabel prediktif. Kesalahan ini akan sangat berakibat terhadap penilaian pada variabel lainnya, sehingga setiap penelitian yang ingin menggunakan semua variabel dalam penelitian yang dilakukan harus menyesuaikan dengan keterbatasan praktis dalam SEM. Jadi yang paling penting adalah model yang digunakan harus sederhana dengan *concise theoretical model*.

ii. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah menetapkan pengembangan model yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah menyusun hubungan setiap variabel dalam model dengan

menggunakan diagram jalur dan menyusun strukturalnya. Pada analisis SEM pengembangan diagram alur sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hubungan kausalitas pada setiap variabel yang sedang ditelitinya. Adapun kegunaan pada setiap langkah yang digunakan dalam penyusunan diagram alur pada SEM adalah (Ghozali, 2017):

1. Menyusun Model Struktural yaitu menghubungkan konstruk laten baik endogen maupun eksogen, dimana endogen merupakan variabel independen yang tidak diprediksi oleh variabel yang lainnya dalam model. Sedangkan eksogen adalah faktor-faktor yang dapat diprediksi oleh beberapa konstruk dalam model.
2. *Measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.
- iii. Memilih Matrik *Input* Dan Estimasi Model

Alat analisis SEM dalam prakteknya hanya menggunakan dua data input, yaitu data matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Menurut (Ghozali, 2017), Pada model persamaan struktural matrik korelasi tidak lain adalah *standardized* varian/kovarian yang memiliki tingkat koefisien matrik dalam bentuk *standardized unit* sama dengan koefisien beta pada persamaan regresi dengan rentang nilai antara -1,0 dan +1,0, dengan skala pengukuran yang dimiliki matrik korelasi umumnya digunakan untuk membandingkan yang langsung antara koefisien dalam model. Sedangkan untuk matrik kovarian biasanya lebih banyak digunakan untuk penelitian yang melihat pola hubungan pada variabel, karena *standard error* yang diperoleh umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat apabila matrik korelasi digunakan sebagai input.

Estimasi model yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation* (ML). Teknik analisis ML dipilih karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berada

pada retan antara 100-200 sampel, sehingga mampu menghasilkan data yang lebih efisien dan *unbiased* jika asumsi normalitas multivariate dipenuhi.

iv. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi model struktural atau yang disebut dengan *meaningless* sering dijumpai selama proses estimasi data berlangsung. Permasalahan dalam identifikasi ini terjadi dikarenakan ketidakmampuan *proposed* model untuk menghasilkan *unique estimate*. Adapun beberapa cara yang dapat menjelaskan adanya kesalahan dalam proses identifikasi model adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017):

- 1) Terdapat nilai *standard error* yang besar pada satu atau lebih koefisien.
- 2) Program tidak mampu untuk *invert information matrix*.
- 3) Adanya nilai estimasi yang tidak diharapkan bermunculan seperti nilai *error variance* yang negatif.
- 4) Tingginya nilai korelasi pada setiap koefisien estimasi berkisar  $> 0,90$ .

Memperbanyak konstrain (menghapus *path* dari diagram *path*) merupakan langkah terbaik yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada identifikasi model struktural.

v. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Evaluasi *Goodness of Fit* adalah suatu uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi ini berfungsi untuk menghasilkan indikasi suatu perbandingan antara model yang dispesifikasi melalui matrik kovarian dengan indikator atau variabel observasi. Apabila nilai pada *Goodness of Fit* yang dihasilkan baik (Latan, 2013) maka model tersebut dapat diterima, sedangkan untuk hasil *Goodness of Fit* yang buruk maka model tersebut harus dilakukan modifikasi atau ditolak.

Adapun indeks kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017):

1) Uji *Chi Square* ( $X^2$ )



*Chi Square* atau dalam istilah SEM sering dikenal dengan sebutan *-2 log likelihood* adalah suatu kriteria *fit indices* yang digunakan untuk melihat apakah ada penyimpangan yang terjadi antara *sample covariance matrix* dan model (*fitted*) *covariance matrix* (Latan, 2013). Uji *Chi Square* sangat bergantung pada besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian, karena model yang akan diuji akan dikatakan baik apabila hasil dari uji *Chi Square* rendah. Semakin kecil nilai *Chi Square* yang dihasilkan, maka semakin baik model yang digunakan dalam penelitian.

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Menurut (Ghozali, 2017), RMSEA adalah uji yang digunakan untuk mengukur penyimpangan yang terjadi pada nilai suatu parameter model dengan matriks kovarians populasinya. Dimana uji ini dapat digunakan untuk mengkompensasi *Chi Square Statistic* dengan sampel penelitian yang besar.

Menurut (Sugiyono, 2013) suatu model dapat diterima apabila nilai RMSEA yang diperoleh lebih kecil dari 0,08. Dan dengan nilai  $< 0,08$  model ini sudah dikatakan bahwa model *fit* berdasarkan *degrees of freedom*.

### 3) GFI (*Goodness of Fit Index*)

Uji *Goodness of Fit Index* merupakan uji kesesuaian yang dipergunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari suatu varian pada matrik kovarian sampel. Uji GFI merupakan suatu ukuran non statistik dengan rentang nilai 0-1,0, dimana angka 0 merupakan nilai kesesuaian yang rendah (*poor fit*) dan 1,0 merupakan nilai kesesuaian yang sempurna (*perfect fit*). Apabila nilai GFI yang diperoleh tinggi, maka nilai tersebut menjelaskan bahwa model varian dalam matrik kovarian sampel tersebut adalah *better fit*, sedangkan jika nilai GFI yang diperoleh berkisar antara 0,80-0,90 ini menjelaskan bahwa model varian tersebut adalah *marginal fit*.

#### 4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah pengembangan model analisis dari GFI yang dapat disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* terhadap *null model* (Ghozali, 2017). Kedua model analisis ini secara bersama merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk memperhitungkan proporsi data tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel. Nilai besaran AGFI yang dihasilkan sebesar 0,95 dapat diartikan sebagai tingkatan yang baik (*good overall model fit*), untuk besaran nilai dengan perolehan berkisar 0,90-0,95 berarti tingkatan yang cukup (*adequate fit*), sedangkan besaran nilai antara 0,80-0,90 adalah *marginal fit*.

#### 5) CMIN/df

CMIN atau *The minimum sample discrepancy function* merupakan salah satu indikator yang akan disajikan peneliti sebagai nilai pengukuran dari suatu tingkat *fit*-nya sebuah model. Pengujian terhadap

tingkat *fit* suatu model dapat diukur dengan membagi nilai *chi-squares* ( $X^2$ ) dengan *degree of freedom* (*df*). Suatu model dapat dikatakan *acceptable fit* terhadap data, jika nilai CMIN/df lebih kecil atau sama dengan 2,0 atau bahkan kurang dari 0,3.

6) TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI adalah suatu alat ukur alternatif *incremental fit index* yang digunakan untuk membandingkan model yang akan di uji terhadap sebuah *baseline model*. Hasil dari pengujian TLI digunakan oleh peneliti sebagai salah satu acuan ukuran nilai agar diterimanya sebuah model penelitian. Suatu model dapat diterima apabila nilai TLI dihasilkan dalam penelitian  $\geq 0,95$ , sedangkan untuk nilai TLI yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model tersebut adalah *a very good fit*.

7) CFI (*Comparative Fit Index*)

Besaran indeks CFI yang baik memiliki rentang nilai sebesar 0-1, dengan hasil yang semakin

mendekati 1 maka tingkat *fit* pada sebuah data dikatakan tinggi atau *a very good fit*. Nilai CFI yang digunakan dalam penelitian untuk mengindikasi suatu data *good fit* adalah  $\geq 0,90$ . Keunggulan dari indeks ini adalah bahwa indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model (Ghozali, 2017).

**Tabel 3.2 Goodness of Fit Index**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>
X <sup>2</sup> -Chi-Square	Diharapkan kecil
RMSEA	< 0,08
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,90$

ber: (Ghozali, 2017)

#### vi. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dalam penelitian dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel indikator independen yang digunakan mampu mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikansi parameter dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan nilai tingkat signifikansi yang peneliti

tetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi variabel parameter juga akan dilihat dari nilai CR (*Critical Ratio*), dimana suatu variabel indikator dapat dikatakan signifikan jika nilai CR  $> 1,96$  atau nilai *p-value*  $< 0,05$  dan sebaliknya (Ghozali, 2017).

vii. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir dalam analisis SEM adalah menginterpretasikan dan melakukan modifikasi model yang tidak termasuk dalam kriteria syarat dilakukannya suatu pengujian. Sebelum dilakukannya modifikasi terhadap model peneliti harus memperhatikan beberapa hal penting dengan mempertimbangkan teori-teori pendukung untuk dilakukannya modifikasi tersebut.

Pertimbangan untuk dilakukan atau tidak dilakukannya modifikasi model dilihat dari nilai residual yang dihasilkan. Apabila nilai residual yang dihasilkan  $> 2,58$  maka nilai ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial pada sepasang indikator, dan dalam keadaan ini pertimbangan modifikasi biasanya

dilakukan dengan menambahkan sebuah alur baru pada model yang estimasi tersebut (Ferdinand, 2002).

#### **K. Etika Penelitian**

Penelitian ini tidak melanggar nilai-nilai yang tertuang dalam etika penelitian, setiap kuisioner yang dibagikan ke responden akan disertai dengan surat pemberitahuan dan pernyataan mengenai tujuan penelitian dan surat kesediaan untuk menjadi responden penelitian (*informed consent*). Dokumen etika penelitian terlampir.